

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Bentuk Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi apa adanya dilapangan. Menurut Sulastri, dkk (2020:47) mengemukakan bahwa "metode adalah strategi yaitu cara-cara memahami sesuatu atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan masalah". Menurut Siswanto (2016:55) menjelaskan bahwa "penelitian sastra bersifat deskriptif, oleh karena itu metode penelitiannya juga digolongkan kedalam metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai analisis data dengan menggunakan kata-kata tanpa angka-angka". Menurut moleong (2017:11) data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dan data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, memo dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa jenis deskriptif merupakan kumpulan kata-kata atau gambar yang dilakukan secara induktif yang dibuat secara sistematis, faktual dan akurat, tanpa menggunakan angka-angka. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, karena metode deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan ikon, indeks dan simbol dalam mantra pengobatan yang terdapat pada Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Seakdau.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Zuldafrial (2012:2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Ahmadi (2019:3)

menggemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan penyelidikan, pencarian jawaban, pengalaman sosial budaya, dan hubungan dengan informan. Setiawan dan Anggito (2018:7) menyatakan Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa, bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang ditunjukkan untuk menganalisis masalah, pengalaman sosial budaya, dan hubungan dengan informan yang menggunakan kata-kata, dan kalimat berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah terhadap mantra pengobatan pada Masyarakat Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau.

## **B.Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah di mana peneliti akan melakukan penelitian, tempat penelitian ini berada di Dusun Rimba Tekam, Desa Nanga Menterap RT 02 RW 01 Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Peneliti melakukan pra observasi ke tempat acara diselenggarakan dan mendatangi lokasi tersebut, jarak yang ditempuh peneliti ke tempat acara tersebut berjarak 100 meter dari rumah peneliti. Desa Nanga Menterap terdiri dari 5 dusun, dimana dusun yang terdapat di Desa Nanga Menterap antara lain: 1) Nanga Menterap, 2) Rimba Tekam, 3) Sungai Durian, 4), Teriak Dharma dan 5) Nanga Kerabat. Jumlah penduduk di Desa Nanga Menterap sebanyak 2637 jiwa dengan perbandingan 1322 jiwa laki-laki dan 1315 jiwa perempuan

### **2.Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dibuat agar mempermudah dan membantu dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat terarah dan berjalan sesuai dengan target penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 7 bulan. Pada bulan Juli 2022 Peneliti mengajukan Outline kepada dosen pembimbing akademik, Selanjutnya Pada bulan Agustus-September Peneliti melakukan pra observasi dan konsultasi kepada dosen pembimbing, Kemudian setelah desain penelitian dikoreksi oleh dosen pembimbing peneliti melakukan perbaikan terhadap desain penelitian tersebut, Setelah desain penelitian disetujui oleh dosen

pembimbing peneliti melakukan pengajuan untuk melaksanakan ujian seminar desain penelitian.

Pada Tanggal 7 Desember 2022 Setelah peneliti melaksanakan ujian seminar desain penelitian, peneliti kemudian melakukan penelitian disertai dengan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini dimulai dari awal Januari 2023 hingga akhir Februari 2023, Peneliti kemudian melakukan bimbingan dan perbaikan skripsi yang dibantu oleh dosen pembimbing yang memberikan arahan dalam penelitian. Setelah melakukan perbaikan peneliti kembali menemui dosen pembimbing untuk disetujui skripsi dan melakukan pengajuan skripsi.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Penelitian**

Data merupakan suatu sumber data yang berwujud kalimat Kata, percakapan, dan juga yang memuat analisis data Subroto (Nugrahani 2017:107) menyatakan bahwa data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Arikunto (2016:61) Data penelitian yang dibutuhkan upaya untuk mengungkap data tersebut, upaya untuk mengungkap data penelitian tersebut dalam rangka menjawab masalah atau fokus masalah penelitian. Data dalam penelitian Ini adalah kata-kata atau kalimat mantra yang terdapat dalam kutipan-kutipan mantra tersebut, contohnya ikon pada mantra, indeks pada mantra, dan simbol pada mantra.

#### **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber Data merupakan asal data tersebut, darimana diperolehnya data tersebut, dari mana keterangan, bahan atau dasar kajian diperoleh, Menurut Mahmud (2015:151) mengemukakan bahwa sumber data merupakan sumber data yang terkait dengan subjek penelitian ini dari mana diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan-responden), sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan kutipan mantra yang diberikan oleh informan. Berdasarkan sumber data di atas maka peneliti menentukan :

A. Ibu Jamaah berusia 60 Tahun bekerja sebagai petani dan Ibu Rumah tangga yang tinggal di Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau selain petani dan ibu rumah

tangga Ibu Jamaah juga bekerja sebagai penutur mantra, bahasa sehari-hari Ibu Jamaah adalah bahasa melayu Sekadau.

B. Ibu Atu berusia 69 Tahun bekerja sebagai petani dan Ibu Rumah tangga yang tinggal di Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau selain petani dan ibu rumah tangga Ibu Atu juga bekerja sebagai penutur mantra, bahasa sehari-hari Ibu Atu adalah bahasa melayu Sekadau.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Sebuah penelitian pasti akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang merupakan aspek penting yang harus dilakukan seorang peneliti.

Untuk memperjelas teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena dalam tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mengumpulkan data menurut Zulfadrial (2012:159) teknik dan alat pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik catat dan teknik dokumenter.

##### **A. Teknik Komunikasi Langsung**

Teknik komunikasi langsung adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak secara lisan atau tatap muka. Menurut Nawawi (2012:95) mengatakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tertentu. Sama halnya dengan nawawi (Zulfadrial, 2012:39) juga berpendapat teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responder.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti melakukan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber penelitian /informan baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi yang sengaja dan dibuat untuk keperluan tersebut.

## **B. Teknik rekam dan Teknik Catat**

Teknik rekam diperlukan untuk merekam suara yang diucapkan oleh informan, baik hasil wawancara maupun mantra yang informan tuturkan agar data dapat ditulis kembali secara keseluruhan, hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak merekayasa data-data yang diperoleh dan data tersebut benar-benar ada di desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau. Selain itu sangat penting pada teknik rekam dan catat ini guna untuk melengkapi hal-hal yang bisa dikemukakan pada pengamatan langsung. Teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan rekaman bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya (Mahsun, 2012:95). Teknik ini digunakan secara bersama-sama jika pengguna bahasa yang disadap berwujud secara lisan” proses perekaman terhadap mantra yang terdapat di Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau yang dibacakan oleh dukun sebagai informan dengan menggunakan rekaman suara untuk merekam mantra pada saat dukun membacakan mantra. Teknik rekam digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pencatatan mantra agar lebih mudah untuk menterjemah kedalam bahasa indonesia.

Teknik catat bertujuan untuk mencatat hasil percakapan peneliti dan informan Mahsun mengemukakan (2014:131) bahwa "teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan tersebut". Jika tidak dilakukan dengan pencatatan, maka dapat melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan dimungkinkan terjadi jika bahasa masih dituturkan oleh informannya Penelitian ini menggunakan teknik catat untuk memperoleh data dari informan yang akan memberikan data kepada peneliti.

## **C. Teknik Studi Dokumenter**

Teknik studi dokumenter adalah data yang berkaitan dengan variabel penelitian, teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya penelusuran data yang dilakukan dengan melihat sejauhmana proses yang berjalan telah didokumentasikan dengan baik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara (Gunawan, 2015:176). Sedangkan teknik dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengser, agenda, dan sebagainya (Sugiyono, 2017:274).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan cara mengumpulkan

dokumen-dokumen terpecah berupa gambar, dan karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a) Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan panduan dalam melakukan kegiatan wawancara agar wawancara bisa berjalan dengan terstruktur. Peneliti dalam komunikasi langsung menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan dan alat tulis sebagai media untuk mencatat dengan hal-hal yang berkaitan dengan data yang diteliti. Wawancara bersifat terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu sebelumnya. Zuldafrial (2012:68) mendefinisikan bahwa "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu". Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pedoman wawancara digunakan untuk memperkuat pernyataan informan Peneliti dalam penelitian ini terlibat langsung dalam dialog pembicaraan, sehingga secara tidak langsung peneliti terlibat dalam memunculkan data penelitian. Data penelitian yang diteliti adalah dalam bentuk percakapan yang melibatkan penutur dan lawan tutur Adapun penutur dan lawan tutur dalam penelitian ini adalah informan yang berada di desa tersebut. Panduan wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan pola terstruktur atau terencana untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data yang diteliti khususnya Mantra Pengobatan yang digunakan Masyarakat Desa Nanga Menterap sebagai alternatif pengobatan.

### **b) Alat Rekam**

Alat rekam merupakan alat yang digunakan untuk merekam sebuah pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Menurut Zuldafrial (2021:177) menyatakan bahwa film, video, tape, video camera, tape recorder, camera foto, atau handycam misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam data digunakan untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

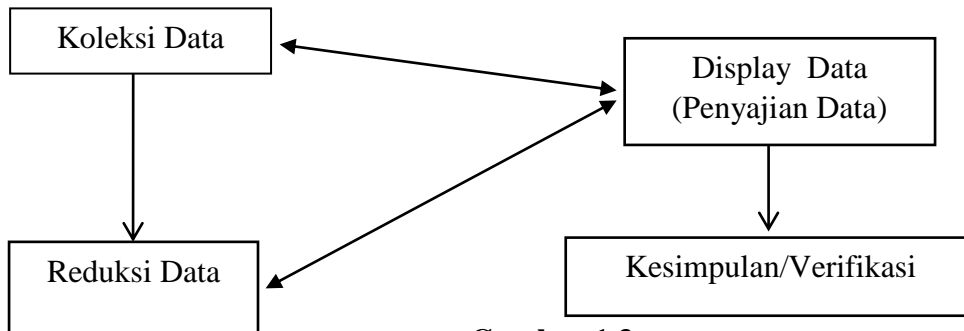
menggunakan alat rekam untuk merekam informan pada saat mengucapkan mantra pengobatan hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menemukan hal-hal penting yang terlewatkan dan tidak tercatat pada saat penyimakan langsung. Dalam penelitian ini hasil rekaman informan digunakan untuk kepentingan analisis data

c) Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu jalannya proses penelitian. Alat dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data atau dokumen biasanya peneliti menggunakan alat pengambil gambar atau camera, buku catat, alat tulis. Gambar yang diperoleh dapat dijadikan sebuah bukti data dalam peneliti. Buku catat digunakan untuk pengumpulan data yang berisi kata-kata, tuturan yang dilakukan oleh informan yang berkaitan dengan analisis mantra pengobatan tersebut, dan alat tulis digunakan untuk mencatat hasil data yang diperoleh dari informan. Peneliti juga menggunakan kartu data untuk yang bertujuan sebagai alat bantu dalam mencatat data pada tahap pengelompokan data atau proses analisis data

### **C. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang sangat penting agar tujuan penelitian yang ingin di capai dapat dengan baik untuk di dapatkan. Menurut Abdulsamad (2021:159) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Miles dan Huberman ( umrati dan wijaya 2020: 87 ) adalah teknik analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Teknik analisis data interaktif di tunjukan pada gambar 1.3 Di bawah ini



**Gambar 1.3**

Gambar analisis data kualitatif menurut miles dan huberman  
( umrati dan wijaya 2020:88 )

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan reduksi data karena tahap awal ini lah peneliti melakukan pengumpulan data sebaik mungkin untuk di analisis dalam penelitian, khususnya dalam Analisis Mantra Pengobatan di Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau.

Penelitian ini menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu: Pertama, teknik komunikasi langsung Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat melakukan wawancara bersama penutur mantra dengan mengajusecara lisan dan dijawab secara lisan juga, serta langsung mengamati, mendengar dan mencatat pembacaan Mantra Pengobatan di Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau yang diucapkan langsung oleh penutur mantra. Kedua, teknik rekam dan catat digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara dengan penutur mantra mengenai isi dari mantra yang akan dijadikan data penelitian, dengan ada nya teknik rekam dan catat otomatis akan mudah peneliti dalam wawancara dan sebagai bukti yang kuat untuk membantu penelitian, sehingga informasi yang di dapatkan benar-benar di lakukan oleh peneliti. Ketiga, teknik studi dokumenter adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen penting yang dibutuhkan oleh peneliti saat melakukan wawancara, berupa foto-foto dan tulisan mantra pengobatan yang di baca oleh penutur mantra kemudian di catat oleh peneliti pada saat penelitian guna melengkapi data yang yang berhubungan dengan penyelidikan. Adapun proses pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:



- 1) Merekam Mantra Pengobatan di Desa Nanga Menterap, Kabupaten Sekadau, yang di bacakan oleh penutur mantra.
- 2) Mentranskripkan Mantra Pengobatan di Desa Nanga Menterap, Kabupaten Sekadau, dalam sastra lisan ke sastra tulisan.
- 3) Menerjemahkan Mantra Pengobatan di Desa Nanga Menterap, Kabupaten Sekadau, ke dalam bahasa Indonesia.

Pada pengumpulan data, dengan teknik yang sudah ditentukan maka data yang didapatkan terlalu banyak sehingga akan dilanjutkan kepada tahap mereduksi data.

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks, rumit.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci.

Berdasarkan itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data khususnya saat penelitian yang dilakukan di Desa Nanga Menterap sehingga data yang dicari maksimal. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan

peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Penelitian ini peneliti menerjemahkan mantra Pengobatan dari bahasa Melayu Sekadau ke dalam bahasa Indonesia, yakni sebagai sarana peneliti merangkum dan memilih hal yang pokok, berdasarkan fokus masalah penelitian yaitu, ikon, indeks dan simbol pada Mantra Pengobatan di Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, grafik, pictogram karena penelitian kuantitatif ini menggunakan angka-angka dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori karena penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka, dan sejenisnya, adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut .

Penyajian data merupakan suatu diantara kegiatan dalam proses penyusunan informasi yang ditemukan pada saat observasi dalam rangka menjawab masalah yakni penelitian ikon, indek dan simbol. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna yang bagus dan dapat di gunakan dalam penelitian khusus nya dalam menganalisis Mantra Pengobatan.

Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan suatu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid sehingga data yang di butuhkan benar-benar sesuai kenyataan. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti yang terdapat dalam Mantra Pengobatan di Desa Nanga Menterap Kabupaten Sekadau

#### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, kesimpulan ini berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Kegiatan analisis keempat yang penting yaitu tindak lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi dan data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis atau berurutan akan dikumpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat karena telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi.

Menarik kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi harus dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung di lapangan. Sejak awal ketika berada di lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti juga mencari makna dari data yang dikumpulkan. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis data selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

#### **D Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sementara itu, penggunaan metode, penyidik, sumber dan teori. Sejalan dengan menurut Sugiyono (2017:330) triangulasi adalah teknik penggumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:330) hal ini dapat tercapai dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum maupun secara pribadi, Membandingkan apa yang dilakukan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan persektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berkependidikan orang yang berada, orang pemerintahan dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan dokumentasi foto yang seperti foto peneliti dan penutur mantra karena berkaitan dengan yang peneliti analisis, dengan adanya foto baik bersama penutur mantra pengobatan, bahan mantra pengobatan maka itu akan sangat memperkuat bahan penelitian.

#### 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berarti cara lain untuk mengorganisasi data dan mengarahkan pada upaya penemuan lain. Moleong (2017:33) beranggapan bahwa Fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membahas masalah yang dianalisis dalam mantra pengobatan dengan menggunakan beberapa data lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dianalisis untuk mendapatkan data yang sama karena data dirasa belum cukup valid jika diperoleh dari satu jenis data saja maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi teori untuk memvalidkan data penelitian.